



► PENANGGULANGAN COVID-19

Lima Vaksin Diizinkan untuk Booster

Lugas Subarkah, Sunartono,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

JAKARTA—Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menerbitkan izin penggunaan darurat (Emergency Use Authorization/EUA) lima vaksin Covid-19 untuk penguat antibodi atau *booster*.

Produk vaksin Covid-19 yang mendapat izin penggunaan darurat dari BPOM untuk digunakan sebagai vaksin penguat meliputi CoronaVac produksi PT Bio Farma, vaksin buatan Pfizer, vaksin AstraZeneca, vaksin Moderna, dan vaksin

Zifivax. Rencananya Pemerintah Pusat bakal memulai vaksinasi *booster* besok, Rabu (12/1).

“Ada lima vaksin yang telah mendapat EUA melalui proses evaluasi bersama para tim ahli penilai obat atau vaksin dan memenuhi syarat yang ada,” kata Kepala BPOM Penny K Lukito saat menyampaikan keterangan pers di Gedung BPOM, Jakarta Pusat, Senin (10/1).

Penny menjelaskan tambahan satu dosis vaksin homolog CoronaVac bisa diberikan pada orang berusia

18 tahun ke atas setelah enam bulan setelah vaksinasi primer. Homolog adalah *booster* vaksin dengan jenis yang sama dengan vaksinasi primer sebelumnya.

“[Hasil uji] imunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi hingga 21-35 kali setelah 28 hari pemberian vaksin *booster* CoronaVac pada subjek dewasa,” katanya.



Lima Vaksin...

la menambahkan kejadian ikutan setelah penggunaan vaksin itu berupa reaksi lokal seperti nyeri dan kemerahan di tempat suntikan. Menurut dia, tambahan dosis vaksin Pfizer untuk penguat juga diberikan minimal enam bulan setelah vaksinasi primer pada orang berusia 18 tahun ke atas. Efek penggunaan vaksin dengan platform mRNA itu umumnya bersifat lokal seperti nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, nyeri otot, dan demam. "[Hasil uji] Immunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi hingga 3,3 kali setelah satu bulan [pemberian vaksin]," kata Penny.

la mengatakan vaksin AstraZeneca juga bisa digunakan untuk memberikan tambahan dosis vaksin sebagai penguat. Menurut hasil uji immunogenisitas, penggunaan produk vaksin itu bisa meningkatkan antibodi sekitar 3,5 kali.

Sementara vaksin Moderna, menurut dia, bisa digunakan untuk melengkapi pemberian dua dosis vaksin primer AstraZeneca, Pfizer, dan Johnson and Johnson. Setengah dosis vaksin berplatform mRNA itu bisa diberikan sebagai tambahan setelah vaksinasi primer. "Moderna menunjukkan immunogenisitas 13 kali setelah pemberian dosis *booster* dan subjek dewasa 18 tahun ke atas," katanya.

la menjelaskan pula vaksin Zifivax bisa digunakan sebagai penguat heterolog bagi vaksin jenis lain seperti vaksin buatan Sinovac atau Sinopharm dengan interval pemberian enam bulan ke atas. "Zifivax menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi lebih dari 30 kali," kata Penny.

Penny mengatakan ada 13 produk vaksin Covid-19 yang sudah mendapat EUA di Indonesia. "Saat ini sudah ada 13 vaksin yang dapat EUA di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan respons imun akan menurun di bawah 30 persen setelah enam bulan

dari vaksin primer sehingga dibutuhkan *booster* [penguat]," katanya.

Daya Tahan Tubuh

Ketua Kelompok Penasihat Teknis Indonesia tentang Imunisasi (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization/ITAGI), Sri Rezeki Hadinegoro, mengemukakan alasan kuat pemberian vaksin *booster* atau dosis penguat antibodi adalah untuk mempertahankan daya tahan tubuh.

"Pemberian *booster* ada alasan kuat. Dalam enam bulan antibodi menurun. Apakah kita kuat menahan [penularan Covid-19], apalagi ada mutasi virus," kata Sri Rezeki Hadinegoro.

Sri mengatakan hasil uji klinik terhadap efikasi dosis lengkap vaksin primer kepada masyarakat dilaporkan terjadi penurunan imun tubuh penerima manfaat dalam enam bulan terakhir. "Makanya kita harus hentikan penularan," katanya.

Sri mengatakan pemberian vaksin *booster* perlu dilakukan setelah capaian vaksinasi dosis lengkap primer tercapai 70% populasi dalam suatu daerah.

Sri juga menyoroti tentang cakupan vaksinasi lansia yang relatif tertinggal di Indonesia. "Khususnya lansia yang memerlukan *booster*. Selain mutasi, pandemi kita enggak tahu kapan selesai," katanya.

Sri menambahkan ada dua kategori vaksinasi *booster*, yakni homolog dan heterolog. Heterolog merupakan vaksinasi *booster* yang menggunakan jenis vaksin berbeda dengan dosis pertama dan kedua vaksin primer.

Guru dan ASN

Sementara itu, Pemda DIY memastikan izin dari Pemerintah Pusat terkait dengan penggunaan sisa vaksin untuk *booster* bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan guru segera diperoleh. *Booster* tersebut rencananya diberikan bagi ASN dan guru di bawah Pemda DIY. Adapun

untuk *booster* berbayar, hingga saat ini belum ada arahan dari Pemerintah Pusat.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi, menjelaskan penggunaan vaksin sisa untuk *booster* masih menunggu pedoman dari Kementerian Kesehatan. Melalui pedoman dari Kemenkes tersebut nantinya menjadi dasar utama pemberian vaksinasi *booster*.

la menambahkan *booster* itu akan diberikan kepada ASN dan guru SMA/SMK dan SLB yang berada di bawah naungan Pemda DIY. Sedangkan untuk ASN kabupaten kota serta guru SD dan SMP akan ditangani masing-masing Kabupaten dan kota. Oleh karena itu, saat ini sedang disiapkan kemungkinan untuk persiapan pemberian *booster* pada 12 Januari sesuai dengan arahan Pemerintah Pusat. "Tetapi kami menunggu pedoman ini, penggunaan vaksin yang rata-rata kedaluwarsa pada akhir bulan ini. Kalau nanti vaksin siap tentu pada tanggal itu bisa kami gelar, kami masih mempersiapkan. Nanti kabupaten dan kota mengikuti untuk penanganannya guru SD dan SMP," katanya.

Kepala Bagian Hukum, Organisasi dan Humas RSUP Prof. Dr. Sardjito, Banu Hermawan, menuturkan sampai saat ini belum mendapat instruksi dari pemerintah terkait dengan pelaksanaan vaksin *booster* baik yang berbayar maupun tidak. "Kami masih menunggu instruksi. Tapi prinsipnya kami siap melaksanakan kalau sudah diinstruksikan dinas dan kami disediakan vaksin," ujarnya.

Senada disampaikan Humas RS Bethesda Jogja, Ester Willastuti Purnamaningtyas. "Untuk saat ini kami belum melayani [vaksin *booster* berbayar]," katanya.

RSUD Kota Jogja pun demikian. "Belum ada [Arahan menyediakan vaksin berbayar]," kata Humas RSUD Kota Jogja, Ima. (JIBI/Antara)

5. JENIS VAKSIN UNTUK BOOSTER

Pemerintah bakal memulai pelaksanaan vaksinasi suntikan ketiga atau *booster*, Rabu (12/1). Menjelang pelaksanaan vaksinasi, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menerbitkan izin penggunaan darurat (Emergency Use Authorization/EUA) lima vaksin Covid-19 untuk penguat antibodi atau *booster*.



JENIS VAKSIN BOOSTER

- CoronaVac produksi PT Bio Farma
- Vaksin Pfizer
- Vaksin AstraZeneca
- Vaksin Moderna
- Vaksin Zifivax

HASIL UJI BPOM



Vaksin CoronaVac

- Satu dosis vaksin *homolog** CoronaVac bisa diberikan pada orang berusia 18 tahun ke atas setelah enam bulan vaksinasi primer.
- Hasil uji imunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi hingga 21-35 kali setelah 28 hari pemberian vaksin *booster* CoronaVac.
- KIPi seperti nyeri dan kemerahan di tempat suntikan.



Vaksin Pfizer

- Tambahan dosis vaksin Pfizer untuk penguat juga diberikan minimal enam bulan setelah vaksinasi primer pada orang berusia 18 tahun ke atas.
- Hasil uji imunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi hingga 3,3 kali setelah satu bulan pemberian vaksin.
- KIPi bersifat lokal seperti nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, nyeri otot, dan demam.



Vaksin AstraZeneca

- Vaksin jenis ini bisa digunakan untuk suntikan ketiga.
- Hasil uji imunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi hingga 3,5 kali setelah satu bulan pemberian vaksin.



Vaksin Moderna

- Vaksin jenis ini bisa digunakan untuk melengkapi pemberian dua dosis vaksin primer AstraZeneca, Pfizer, dan Johnson and Johnson.
- Setengah dosis vaksin berplatform mRNA itu bisa diberikan sebagai tambahan setelah vaksinasi primer.
- Hasil uji imunogenisitas menunjukkan 13 kali setelah pemberian dosis *booster* pada subjek dewasa 18 tahun ke atas.



Vaksin Zifivax

- Vaksin jenis ini bisa digunakan sebagai penguat *heterolog*** bagi vaksin jenis lain seperti vaksin buatan Sinovac atau Sinopharm dengan interval pemberian enam bulan ke atas.
- Hasil uji imunogenisitas menunjukkan peningkatan titer antibodi netralisasi lebih dari 30 kali.

***homolog:** booster yang menggunakan jenis vaksin yang sama dengan dosis pertama dan kedua.

****Heterolog:** booster yang menggunakan jenis vaksin berbeda dengan dosis pertama dan kedua.

Sumber: BPOM
Grafis: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005